

BAB III

C. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi Penelitian

Perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak 2015 – 2017 dan melaporkan dengan berurutan – turut, menjadi populasi sampel yang ditentukan peneliti. Argumen peneliti dalam menentukan jenis perusahaan dikarenakan, sulit untuk mencampurkan perusahaan yang bergerak di sektor perbankan dan keuangan, dikarenakan perusahaan perbankan dan keuangan memiliki tingkat hutang yang sangat tinggi dimana hutang tersebut merupakan himpunan dana yang dikumpulkan dari masyarakat untuk disalurkan kembali, bukan untuk dimanfaatkan sebagai aset yang digunakan untuk memaksimalkan operasional perusahaan.

3.1.2 Sampel Penelitian

Berdasarkan populasi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, metode pengambilan sampel yang akan dilakukan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, dimana terdapat beberapa kriteria tertentu untuk sampel, kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia secara berturut dalam periode 2015 – 2017.

2. Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya berakhir pada tanggal 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur yang mengungkapkan dengan mata uang rupiah.
4. Perusahaan manufaktur dengan ekuitas positif, agar sampel yang diperoleh bersifat homogen. Selain itu, dalam mengukur struktur modal, peneliti akan menggunakan nilai ekuitas. Sehingga, ekuitas negatif dapat menyebabkan terdapatnya data *extreme*.
5. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba bersih positif, agar sampel yang diperoleh bersifat homogen. Selain itu, dalam mengukur pertumbuhan laba dan profitabilitas, peneliti menggunakan nilai laba bersih. Sehingga, laba bersih yang negatif dapat menyebabkan terdapatnya data *extreme*.
6. Perusahaan manufaktur yang memiliki arus kas operasi positif. Hal ini dilakukan agar sampel yang nantinya akan menjadi data dalam penelitian bersifat homogen.

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Keterangan	2015	2016	2017	Jumlah
1	Perusahaan di industri manufaktur yang terdaftar pada BEI berpasangan selama tahun 2015 – 2017	149	153	152	454
2	Perusahaan di industri manufaktur yang laporan keuangannya <i>tidak</i> berakhir pada tanggal 31 Desember	(2)	(2)	(2)	(6)
3	Perusahaan di industri manufaktur yang <i>tidak</i> menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang rupiah	(33)	(33)	(33)	(99)
4	Perusahaan di industri manufaktur yang memiliki ekuitas negatif	(3)	(2)	(3)	(8)
5	Perusahaan di industri manufaktur yang memiliki laba bersih negatif	(35)	(28)	(23)	(86)
6	Perusahaan di industri manufaktur yang memiliki arus kas operasi negatif	(9)	(9)	(14)	(32)
Total Sampel		67	79	77	223

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 – 2017. Sumber data dari penelitian ini yaitu dari situs Bursa Efek Indonesia yang di akses melalui website (www.idx.co.id).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dari penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji jurnal, literatur, hasil penelitian terdahulu sesuai dengan topik.

2. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui pengumpulan seluruh data sekunder beserta komponen yang diperlukan dalam penelitian.

Laporan keuangan dan tahunan perusahaan akan menjadi sumber dokumen yang digunakan dalam penelitian ini.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

3.4.1.1 Kualitas Laba

Kualitas laba akan diproksikan dengan kualitas akrual. Sehingga, kualitas laba didefinisikan sebagai laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba di masa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas. Kualitas laba akan menggunakan model yang digunakan Penman (2002) yang juga digunakan dalam penelitian Listyawan (2017). Kualitas laba diukur sebagai berikut :

$$\text{Kualitas Akrual} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba setelah pajak}}$$

3.4.2 Variabel Independen

3.4.2.1 Struktur Modal

Struktur modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan melalui utang dan modal.

Leverage menjadi proksi struktur modal. *Leverage* diukur dengan rumus :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.4.2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah seberapa besar jumlah asset yang dimiliki oleh perusahaan. *Log natural* total aset perusahaan menjadi proksi ukuran perusahaan (Reyhan, 2014).

3.4.2.3 Profitabilitas

Hasil profit yang dihasilkan perusahaan melalui operasionalnya merupakan definisi profitabilitas. Perbandingan laba setelah pajak dengan total aset akan menjadi proksi profitabilitas (Reyhan, 2014) :

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.4.2.4 Likuiditas

Likuiditas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar (Dira dan Astika 2014). Likuiditas diukur dengan *current ratio*, dimana *current ratio* memiliki rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3.4.2.5 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan Laba adalah prosentase peningkatan laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari tiap periodenya. Pengurangan laba sekarang dibagi dengan laba sebelumnya, dibagi dengan laba sebelumnya menjadi proksi pertumbuhan laba (Listyawan, 2017). Penghitungan ini mengikuti

penghitungan dari Warsidi dan Bambang (2000) yang juga dilakukan dalam penelitian Listyawan (2017). Laba bersih setelah pajak akan menjadi salah satu komponen laba yang akan diteliti. Rumus perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba bersih t} - \text{Laba bersih t-1}}{\text{Laba bersih t-1}} \times 100\%$$

3.4.2.6 Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi pada penelitian ini adalah prinsip kehati-hatian yang dicerminkan melalui laba bersih yang dibandingkan dengan arus kas operasi (Tuwentina, 2014). Perhitungan konservatisme akuntansi pada penelitian kali ini menggunakan model dari Givoly dan Hayn (2000) yang digunakan dalam penelitian Nugroho (2012), dan menggunakan laba bersih setelah pajak yaitu dihitung dengan :

Konservatisme Akuntansi = Laba Bersih – Arus kas Operasi

3.4.2.7 Komite Audit

Komite audit didefinisikan sebagai salah satu pihak yang memiliki independensi tinggi dalam perusahaan. Keberadaan komite audit merupakan sebuah hal yang penting dalam perusahaan, yang lebih penting lagi adalah ketika perusahaan dalam proses pelaporan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan *dummy*, yaitu saat perusahaan memiliki komite audit lebih dari tiga maka akan mendapat nilai

1, sedangkan nilai 0 diberikan saat jumlahnya kurang dari tiga (Muharram 2015).

3.4.2.8 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah sebuah posisi yang ada di perusahaan yang memiliki fungsi pengawasan terkait dengan operasional perusahaan. Rasio proporsi dari jumlah komisaris independen menjadi proksi proporsi komisaris independen (Muharram 2015). Perhitungan rasio proporsi tersebut sebagai berikut:

$$\text{Proporsi Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris keseluruhan}}$$

3.4.2.9 Kepemilikan Institusi

Proporsi kepemilikan sejumlah saham institusi terhadap perusahaan menjadi definisi kepemilikan institusi (Muharram 2015). Pengukuran kepemilikan institusi diukur dengan melihat proporsi jumlah saham yang dimiliki dari institusi dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Perhitungan proporsi di hitung sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham institusi luar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.4.2.10 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini adalah proporsi tingkat saham yang dimiliki oleh pihak manajemen dibandingkan dengan jumlah

saham yang beredar (Muharram 2015). Proporsi tersebut diukur sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi data akan dilihat dengan statistik deskriptif. Deskripsi diinterpretasikan dengan nilai rata – rata, standar deviasi, dan juga nilai maksimum dan minimum data (Ghozali, 2016).

3.5.1.1 Uji Asumsi Klasik

Hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti, akan diuji menggunakan analisis regresi linier berganda. Maka, penting untuk dilakukan uji ini. Uji ini yang akan dilakukan peneliti meliputi :

3.5.1.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

Analisis normalitas akan memanfaatkan uji *Kolmogorov – Smirnov*.

3.5.1.1.2 Uji Multikolenieritas

Untuk mengetahui keterdapatan korelasi antar variabel bebas pada model regresi, maka perlu dilakukan uji multikolenieritas (Ghozali, 2016). Saat tidak terdapat korelasi antar variabel bebas, maka model regresi dapat dikatakan baik (Ghozali, 2016). Yang digunakan dalam menilai keterdapatan multikolenieritas adalah nilai *tolerance* dan *variance inflation factors* (Ghozali, 2016). Saat nilai VIF menunjukkan angka lebih dari 10 dan nilai *tolerance* menunjukkan angka kurang dari 0,1 maka model regresi terdapat multikoleniaritas (Ghozali, 2016).

3.5.1.1.3 Uji Autokorelasi

Untuk menghindari keterdapatan korelasi antara kesalahan yang mengganggu pada periode uji dengan kesalahan yang mengganggu pada uji sebelumnya, dalam model regresi, perlu untuk dilakukan uji ini (Ghozali, 2016). Model regresi akan baik, saat tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2016). Melalui salah satu uji yaitu *Durbin – Watson*, peneliti akan menilai keberadaan autokorelasi pada model regresi.

3.5.1.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Untuk menilai terjadinya perbedaan variance antara residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya,

maka dilakukan uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Terbebasnya model dari heteroskedastisitas, dapat dikatakan model baik (Ghozali, 2016). Uji *scatterplot* dan *glejser* akan menjadi penanda keterdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Titik – titik yang berada diantara atas dan bawah angka 0 di sumbu Y, serta pola yang tidak jelas menandakan jika tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Saat probabilitas yang ditunjukkan dalam uji *glejser* menunjukkan signifikansi angka melebihi 0,05 maka model regresi bisa disimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016)

3.5.2 Uji Hipotesis

3.5.2.1 Uji F

Untuk menilai presisi fungsi regresi dari model dalam menghitung nilai aktual, peneliti akan menggunakan uji model fit (Ghozali, 2016). Signifikansi yang menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka dikatakan model dapat memprediksi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Ghozali, 2016).

3.5.2.2 Koefisien Determinasi

Diperlukan pengukuran untuk melihat seberapa kuat model ketika menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Model akan mampu menerangkan variabel independen terhadap dependen ketika diperoleh angka 1 pada nilai *adjusted R²* (Ghozali, 2016).

3.5.2.3 Uji T

Uji T berfungsi untuk menilai seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Untuk melihat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, maka akan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai sig. menunjukkan angka kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan jika variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.5.3 Analisis Regresi

Analisis regresi akan digunakan sebagai metodologi analisis dalam penelitian ini. Analisis regresi linier digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh variabel independen yang akan diteliti, terhadap variabel dependen yang telah ditentukan (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, peneliti menentukan model regresi dalam menguji hipotesis yang telah dirumuskan peneliti, model regresi diperoleh dalam bentuk persamaan:

$$KA = a + b_1 STML + b_2 UKPR + b_3 PRTS + b_4 LKTS + b_5 PRLB + b_6 KNVA + b_7 KMAD + b_8 KMIN + b_9 KPMI + b_{10} KPMM$$

Keterangan :

KA = Kualitas Akrua

a = Konstanta

$b_1 b_2 b_3 \dots dst$ = Koefisien Regresi

STML = Struktur Modal

UKPR = Ukuran Perusahaan

PRTS = Profitabilitas

LKTS = Likuiditas

PRLB = Pertumbuhan Laba

KNVA = Konservatisme Akuntansi

KMAD = Komite Audit

KMIN = Komisaris Independen

KPMI = Kepemilikan Institusional

KPMM = Kepemilikan Manajerial

